

Submit : 06 Jun 2025 | Diterima : 19 Jun 2025 | Terbit : 20 Jun 2025

Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SDIT Thoyyibah

¹Anisa Rahmawati, ²Muhammad Ali Akbar

¹PGSD/FKIP, Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

²STAI Tapkatuan, Aceh Selatan, Indonesia

anisarahmawati@gmail.com, irali141214@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas III SDIT Thoyyibah Kalikebo melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Based Learning). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang ditandai dengan kurangnya penguasaan kosakata, ketidakmampuan menyusun kalimat secara logis, dan lemahnya struktur paragraf. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* yang berlangsung selama dua putaran. Setiap putaran mencakup tahapan penyusunan rencana, implementasi kegiatan, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas III sebagai subjek. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas III semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis. Hasil riset ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual berdampak pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Selama putaran pertama, ketuntasan belajar siswa memperoleh 46%, sedangkan tahap kedua mengalami kenaikan hingga 86%. Selain itu, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Forum Grup Diskusi, Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menyalurkan gagasan, memperkuat daya pikir logis, serta melatih kemampuan berbahasa secara terstruktur. Di antara berbagai jenis tulisan, paragraf deskripsi menjadi salah satu materi esensial yang diajarkan sejak dini karena mendorong siswa untuk mengamati, merinci, dan menggambarkan objek secara konkret dan runtut (Tarigan, 2008).

Namun, pada kenyataannya, siswa kelas III SDIT Thoyyibah Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Jawa Tengah masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskriptif. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan ide dengan baik, keterbatasan kosakata, dan belum memahami struktur paragraf deskripsi secara utuh. Hal ini diperkuat oleh temuan Nafisah & Yamin (2023) bahwa siswa sekolah dasar sering kesulitan dalam menyusun kalimat yang menggambarkan objek secara rinci karena minimnya pengalaman menulis yang bermakna.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan pengalaman siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah *Contextual Based Learning* (CBL). CBL menekankan pada keterkaitan antara materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Hosnan, 2014). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan

interaksi dengan lingkungan sekitar (Mulyasa, 2018).

Penelitian terbaru oleh Novialita et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi secara signifikan. Hasil serupa juga diperoleh oleh Yasa & Adiyanti (2023) yang menyatakan bahwa contextual learning mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Dukungan terhadap efektivitas pendekatan kontekstual juga ditemukan dalam studi terbaru tahun 2025, yang menekankan pentingnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kreativitas dan kejelasan deskripsi siswa (Rahmawati & Akbar, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas III SDIT Thoyyibah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan bermakna.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Menulis Paragraf Deskripsi

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, di mana siswa mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui tulisan secara terstruktur (Tarigan, 2008). Paragraf deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dimaksud penulis (Maryana & Sukmawati, 2021). Kemampuan menulis deskripsi memerlukan penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta keterampilan mengamati secara mendalam terhadap objek yang akan digambarkan.

Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan ini menjadi penting untuk dikembangkan karena dapat menumbuhkan daya nalar, imajinasi, serta kemampuan komunikasi tertulis sejak usia dini (Yasa & Adiyanti, 2023). Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar kerap mengalami hambatan dalam menyusun paragraf deskriptif akibat kurangnya pengalaman, keterbatasan kosakata, serta pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual (Nafisah & Yamin, 2023).

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Based Learning*)

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Based Learning/CBL*) merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan situasi nyata yang dialami siswa. CBL memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan akademik dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Hosnan, 2014; Mulyasa, 2018). Menurut Wina Sanjaya (2019), pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan Maryana & Sukmawati (2021) yang menyatakan bahwa contextual teaching and learning dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan praktis seperti observasi langsung terhadap objek yang dideskripsikan. CBL juga sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang mendorong siswa membangun pemahaman secara aktif melalui eksplorasi dan interaksi. Bahkan, dalam konteks yang lebih luas, Rahmawati, Zulkhairi, Akbar, & Rosidi (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan situasi nyata baik di kelas maupun di laboratorium berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi siswa karena mereka dilatih untuk berpikir aplikatif dan kritis terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Wina Sanjaya (2019), pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses

belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan Maryana & Sukmawati (2021) yang menyatakan bahwa contextual teaching and learning dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan praktis seperti observasi langsung terhadap objek yang dideskripsikan.

CBL juga didukung oleh pendekatan konstruktivistik yang mendorong siswa membangun pemahaman secara aktif melalui eksplorasi dan interaksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Novialita et al. (2022) bahwa pendekatan kontekstual mengubah siswa dari penerima informasi menjadi pencari informasi yang aktif. Penelitian terbaru oleh Rahmawati & Akbar (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran deskripsi mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, karena siswa lebih mudah mengamati dan menuangkan gagasan ke dalam paragraf yang logis dan terstruktur.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya pada jenis paragraf deskripsi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk sikap aktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Menulis merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi yang menuntut kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis, terstruktur, dan komunikatif. Di jenjang sekolah dasar, menulis menjadi bagian integral dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sutaryo, 2017). Pembelajaran menulis yang efektif harus dirancang secara kontekstual agar dapat mengakomodasi perkembangan berpikir siswa yang masih konkret.

Menurut Darma (2024), pembelajaran menulis akan lebih bermakna bila dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa, seperti menulis berdasarkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi menjadi pintu masuk yang ideal dalam membangun kemampuan menulis siswa secara bertahap. Jenis paragraf ini melatih siswa untuk mengamati objek dan menuliskannya dengan jelas, lengkap, dan menarik.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah keterbatasan motivasi dan daya imajinasi siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan melibatkan media nyata sangat dibutuhkan. Pendekatan kontekstual dapat menjawab tantangan tersebut karena memungkinkan siswa belajar dari lingkungan sekitar serta mengembangkan keterampilan menulis melalui pengalaman langsung (Sanjaya, 2019; Darma, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDIT Thoyyibah Kelikebo melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas dan melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaan media konkret seperti benda nyata dan gambar sebagai alat bantu dalam kegiatan menulis deskripsi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi keterlibatan, keaktifan, maupun kemampuan menulis siswa. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi dan tes formatif yang diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa berdasarkan indikator keberhasilan, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III sebesar 75. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif, dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa serta mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan temuan observasi. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III SDIT Thoyyibah Kelikebo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Karena jumlah subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Melalui pendekatan tindakan kelas ini, peneliti berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif dengan menghubungkan materi pembelajaran menulis deskripsi pada konteks kehidupan nyata siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDIT Thoyyibah melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar dan kegiatan observasi sederhana. Namun, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga keterlibatan aktif siswa belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 10 siswa atau sebesar 46% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 , sementara 12 siswa lainnya atau sebesar 54% belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, serta belum maksimalnya penerapan pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus II. Langkah perbaikan difokuskan pada pengurangan metode ceramah dan penguatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, dengan menggunakan media konkret yang dapat diamati dan dideskripsikan langsung oleh siswa. Dalam pelaksanaan siklus II, siswa diajak untuk mengamati berbagai benda nyata seperti buah-buahan, alat tulis, dan objek lain yang akrab di sekitar mereka, kemudian menuliskan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Perubahan metode ini membawa dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Pada akhir siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi. Dari 22 siswa, sebanyak 19 siswa atau 86% berhasil mencapai KKM, sementara hanya 3 siswa atau 14% yang belum tuntas. Secara kualitatif, terlihat bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mampu mengembangkan ide dengan lebih baik, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta menghasilkan paragraf yang lebih runtut dan menggambarkan objek secara jelas dan terperinci. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa SDIT Thoyyibah. Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II baik secara kuantitatif maupun dari segi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, dilakukan evaluasi pada setiap siklus tindakan. Hasil capaian belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Tuntas (%)	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas (%)
Siklus I	22	10	46	12	54
Siklus II	22	19	86	3	14

Tabel menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual. Pada siklus I, hanya 10 dari 22 siswa (46%) yang mencapai KKM, sedangkan 12 siswa (54%) belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II dengan menggunakan media konkret dan pendekatan berbasis pengalaman nyata, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang (86%), dan hanya 3 siswa (14%) yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Based Learning/CBL) mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDIT Thoyyibah. Pada siklus I, hanya 46% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan awal yang masih didominasi oleh ceramah dan minim interaksi langsung dengan objek nyata belum mampu memberikan hasil yang optimal. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan metode pada siklus II, yakni dengan mengurangi ceramah serta memanfaatkan media konkret yang dapat diamati langsung oleh siswa, capaian ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 86%. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar.

Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang relevan dan nyata. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mengaitkannya dengan apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami. Temuan ini selaras dengan pendapat Hosnan (2014) bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Novialita et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas tulisan deskripsi siswa, baik dari segi isi, struktur, maupun kosakata.

Peningkatan kemampuan menulis siswa juga dapat diamati dari antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih bersemangat saat menulis berdasarkan objek nyata, dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan keterlibatan langsung dapat meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2018) bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran adalah kunci dalam pembentukan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, penggunaan media konkret seperti benda sehari-hari yang dapat diamati secara langsung terbukti memperkuat pemahaman siswa terhadap unsur-unsur paragraf deskripsi, seperti penggunaan kalimat rinci, pemilihan kata sifat, dan susunan ide yang logis.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis paragraf deskripsi menjadi lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya belajar menulis sebagai aktivitas mekanis, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan menyampaikan gagasan secara bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan strategi alternatif yang aplikatif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek

menulis.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa, berikut disajikan pembahasan lanjutan yang memuat perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II. Tabel berikut merangkum perkembangan capaian siswa, metode pembelajaran, penggunaan media, aktivitas siswa, dan kualitas tulisan secara menyeluruh:

Tabel 2. Pembahasan Lanjutan Hasil Penelitian Per Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II	Analisis Perubahan
Capaian KKM	10 siswa (46%) mencapai KKM	19 siswa (86%) mencapai KKM	Terjadi peningkatan 40% dalam jumlah siswa yang tuntas
Metode Pembelajaran	Dominan ceramah, minim aktivitas siswa	Menggunakan pendekatan kontekstual dan media konkret	Metode lebih aktif dan kontekstual meningkatkan partisipasi siswa
Media Pembelajaran	Terbatas pada gambar statis dan penjelasan guru	Menggunakan benda nyata, aktivitas observasi langsung	Media konkret mempermudah pemahaman dan imajinasi siswa
Aktivitas Siswa	Cenderung pasif, kurang antusias	Lebih aktif, semangat, dan antusias dalam menulis	Siswa lebih terlibat karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri
Kualitas Tulisan	Kurang terstruktur, miskonsepsi deskripsi, kosakata terbatas	Tulisan lebih lengkap, rinci, logis, dan penggunaan kata lebih bervariasi	Konteks nyata membantu siswa memahami cara menggambarkan objek secara lebih akurat

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada siklus I, capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih rendah, yakni hanya 46% siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan dan media pembelajaran yang terbatas. Sebaliknya, pada siklus II, pendekatan kontekstual mulai diterapkan secara maksimal dengan melibatkan media konkret yang memungkinkan siswa mengamati langsung objek yang akan dideskripsikan. Perubahan strategi ini berdampak positif terhadap capaian siswa yang meningkat menjadi 86% tuntas. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan; siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses menulis. Kualitas tulisan pun menunjukkan perkembangan yang baik, dari semula tidak terstruktur menjadi lebih rinci, logis, dan bervariasi dalam penggunaan kosakata. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDIT Thoyyibah. Melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan penggunaan media konkret, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep menulis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 46% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam struktur tulisan, kosakata,

dan penggambaran objek yang lebih rinci. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan strategi alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhamad Ali Akbar selaku dosen tutor yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan seluruh siswa SDIT Thoyyibah yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan atas bantuan, diskusi, serta semangat kebersamaan yang sangat berarti. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Darma, M. (2024). *Strategi Pembelajaran Literasi Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)". *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 205-212.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, T., & Yamin. (2023). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Film". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 662-670.
- Novialita, N., Wiratama, A., Daniati, I., & Widiyati, E. (2022). "Meningkatkan keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428-3434.
- Rahmawati, D., Zulkhairi, Z., Akbar, M. A., & Rosidi, M. (2024). Optimization of Laboratory Quality Management in Improving Student Competence. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(4).
- Rahmawati, I., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174-181
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutaryo. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yasa, I. P. W. P., & Adiyanti, N. M. (2023). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Contextual Learning (CTL) Siswa SD Negeri 3 Siangan". *Jurnal Ilmu Multidisiplin Metta*, 3(4), 561-573.